

**PELESTARIAN TARI GADIH BASANAI DI KENAGARIAN
SALIDO KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**PEPI JUNIATI
00244/ 2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

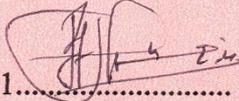
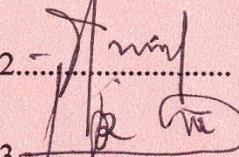
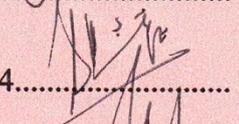
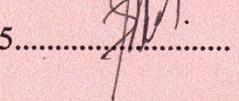
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Gadih Basanai di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Pepi Juniati
NIM : 00244/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum	1..... 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum	3..... 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn, M.A	4..... 
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.hum	5..... 

ABSTRAK

Pepi Juniati, 2013. Pelestarian Tari Gadih Basanai di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelestarian Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah penelitian sendiri dan menggunakan alat bantu dengan kamera handphone, kamera digital dan alat tulis. Objek penelitian di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa Tari Gadih Basanai merupakan salah satu tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Pelestarian Tari Gadih Basanai dilestarikan dengan cara jalur non-formal (masyarakat) yaitu Pelatihan disanggar/kelompok seni. Anggota sanggar Lubuak Agung yang terdiri generasi muda yang terhimpun dari pelajar, mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Sanggar Lubuak Agung tidak melakukan latihan yang rutin, akan tetapi jadwal latihan diadakan apabila ada permintaan dari sekelompok masyarakat untuk menampilkan tari Gadih Basanai dalam acara adat Nagari seperti upacara pengangkatan penghulu dan pesta perkawinan. Jika sudah disepakati, tari Gadih Basanai tampil pada aktivitas acara adat dalam Nagari maka pimpinan sanggar Lubuak Agung (Nuripal) mengumpulkan anak didiknya untuk menentukan jadwal latihan dan mengadakan latihan untuk penampilan pada acara adat dalam Nagari tersebut.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari Gadih Basanai di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan”. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan nikmat islam dalam hidup kita.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum dan Ibu Afifah Asriati S.Sn.M.A sebagai ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni FBS UNP.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum dan Yuliasma S.Pd, M.Pd sebagai dosen Pembimbing I dan II yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dari awal penulisan skripsi ini sampai penulisan ini bisa selesai.
3. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum. Ibu Afifah Asriati S.Sn.M.A dan Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum Sebagai dosen penguji.
4. Ibu Desfiarni, M.Hum sebagai Penasehat Akademik (PA).
5. Staf pengajar dan tata usaha Jurusan Pendidikan Sendratasik.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua ku ayahanda Edi dan ibu Asna Yetti yang selama ini telah memberikan semangat dan dukungan yang selalu sabar tidak berhenti memberikan nasehat agar aku selalu melakukan yang terbaik untuk semua yang selalu menjadi inspirasi masa depan ku.
7. Kedua kakak ku Erik Febrianto dan Nori Fitra Yelsi.
8. Ketiga adek ku Roli Jupaldi, Elga Putri dan Asep Putra dan keponakan lucu ku Rifatul Andini.
9. Kata terima kasih ku buat kekasih bebeb Ade Agus Saputra S.Pd yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta selalu sabar tempat curhatan hati semua problem selama penulisan ini berjalan. Hujan, badai dan petir kita hadapi berjuang buat satu tujuan masa depan untuk gelar S.Pd
10. Bapak Nuripal seebagai pimpinan sanggar Lubuak Agung.
11. Anak-anak sanggar Lubuak Agung dan masyarakat Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.
12. Teman-teman Bp 2008 seperjuang, teman-teman kost'an Gelatik 1 74 dan 66
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang nama tidak disebutkan satu persatu.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Relevan	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Tari	9
2. Pengertian Tari Tradisional.....	10
3. Pengertian Pelestarian	11
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Jenis Data	16
E. Teknik Pengumpulan data.....	16
F. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Masyarakat Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan	19
1. Sejarah Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan	19

2. Batas Wilayah Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.	19
3. Penduduk Nagari Salido.....	20
4. Mata Pencarian Masyarakat Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir selatan	21
5. Agama dan Adat Istiadat Masyarakat Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan	23
6. Sistem Pendidikan.....	25
B. Asal Usul Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan	27
1. Nama Gerak Tari Gadih Basanai	31
2. Alat Musik Yang Mengiringi tari gadih Basanai	31
3. Kostum Tari Gadih Basanai	33
4. Hiasan Kepala Penari	33
C. Bentuk Gerak tari Gadih Basanai.....	34
1. Struktur GerakTari Gadih Basanai.....	42
2. Pola Lantai tari Gadih Basanai.....	44
D. Pelestarian Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan	46
E. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sikap Gerak Tari Gadih Basanai Dari Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.....	41
Tabel 2: Pola Lantai Gerak Tari Gadih Basanai	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kantor WaliNagari Salido Kabupaten Pesisir Selatan.....	21
Gambar 2: Kabupaten Pesisir Selatan di Nagari Salido	21
Gambar 3: Sawah pada saat musim turun kesawah	22
Gambar 4: Sawah yang akan panen di Nagari Salido.....	22
Gambar 5: Masjid Raya Nurul Amal Kampung Luar Salido	25
Gambar 6: Sekolah Menengah Atas N 1 Painan di Kenagarian Salido.....	26
Gambar 7: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Painan.....	26
Gambar 8: Sekolah Dasar Negeri No. 22 Kampung Luar Salido.....	27
Gambar 9: Nuripal Pimpinan sanggar Lubuak Agung Salido	30
Gambar 10: Penulis wawancara dengan pimpinan sanggar.....	31
Gambar 11: Rabab	32
Gambar 12: Gendang	32
Gambar 13: Rebana	33
Gambar 14: Gerak Jalan Biasa.....	34
Gambar 15: Gerak Sambah.....	35
Gambar 16: Gerak Maayun.....	36
Gambar 17: Gerak Ayun Mahantak.....	37
Gambar 18: Gerak Ayun Uluah	38
Gambar 19: Gerak Ayun Uluah Duduak	39
Gambar 20: Gerak Maratoki	40
Gambar 21: Pimpinan sanggar dan anak-anak sanggar melakukan gerak jalan biasa tari Gadih Basanai.....	51
Gambar 22: Pimpinan sanggar dan anak-anak sanggar melakukan gerak sambah tari Gadih Basanai	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan diciptakan oleh manusia yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai pendukungnya. Supardjan (1982: 7) menyatakan bahwa:

“Kebudayaan adalah suatu hasil budaya manusia, ia merupakan kekayaan spiritual berupa pemikiran falsafah, kesustraaan, dan kesenian. Semuanya tumbuh dan berkembang secara akumulatif, seperti di masa lampau secara sadar dan sengaja kebudayaan itu ditingkatkan dari seseorang kepada orang lain dalam segala lapisan masyarakat”

Budaya merupakan suatu warisan yang bersifat turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya juga merupakan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat yang berkembang tetapi tetap berpijak kepada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak dulunya, karena kebudayaan juga berupa aturan-aturan dan batasan-batasan yang dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat pula. Kebudayaan tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Budaya tradisional tidak terlepas dari latar belakang alam dan segala aspek kehidupan masyarakat sebagai pendukungnya, maka budaya tradisi menjadi cermin dan watak masyarakatnya. Salah satu bentuk budaya tersebut adalah bentuk seni yang fungsional dan terapan terhadap masyarakatnya, sehubungan dengan hal tersebut Bastomi menyatakan (1988:8):

Apabila seni lahir di tengah-tengah masyarakat yang sifatnya kerakyatan tanpa diketahui seseorang sebagai penciptanya, maka hasil seni itu merupakan identitas masyarakat pendukungnya.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Umar Kayam (1981:38-39) menyatakan bahwa:

Kesenian tidak pernah terlepas dari masyarakat sebagai salah satu yang terpenting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas itu sendiri, dengan demikian juga masyarakat yang menciptakan, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, dan mengembangkan dan kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa mengkaji kesenian dalam masyarakat, tidak terlepas dari kehidupan sosiokultural masyarakat pendukung budayanya. Menurut Sedyawati (1980:48) bahwa yang dikatakan seni atau kesenian tradisi adalah bentuk kesenian yang berumur cukup lama dalam masyarakat.

Kesenian sebagai unsur kebudayaan yang terdiri dari berbagai cabang seni, seperti seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Salah satu diantaranya adalah seni tari. Seni tari merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang mewujudkan melalui gerak tubuh manusia yang di tata dengan prinsip-prinsip tertentu. Tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat karena tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Soedarsono, 1977:21).

Tari tradisi dahulunya diabadikan untuk kepentingan masyarakat dan bahkan merupakan bagian dari pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan yang semuanya itu diadakan demi keselamatan, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pendukung tari itu. Oleh karena itu dapat dimengerti, apabila dalam tari tradisi terdapat kekeliruan membawakannya karena satu kesalahan dapat menimbulkan akibat buruk yang dirasakan oleh seluruh masyarakat daerah itu (Sedyawati, 1980:40).

Adapun berbagai bentuk, corak dan ragam tari tradisi diseluruh tanah air kita, menunjukkan bahwa kekayaan budaya yang semuanya tetap mencerminkan adanya kesatuan kita sebagai bangsa yang dikatakan bentuk, corak dan ragam tari tradisi dengan kekhasannya mencerminkan kebudayaan bangsa Indonesia sebagaimana terwujud dalam lambang Negara kita Bhineka Tunggal Ika. Oleh karena itu, nilai-nilai tradisi sebagai warisan budaya kita perlu dipelihara dan kita selamatkan agar nilai-nilai tradisi tetap terpelihara oleh masyarakat, untuk itu masyarakat perlu melestarikan nilai-nilai budaya tradisi yang sudah tumbuh dan berkembang ke generasi berikutnya.

Salah satu bentuk nilai-nilai tradisi adalah tari tradisional. Tari tradisional disebut juga tari komunal. Menurut Dibia (2006:1) bahwa Tari komunal adalah suatu peristiwa pertunjukan tari yang melibatkan masyarakat yang besar. Tari tradisional merupakan kesenian yang dimiliki oleh banyak orang atau suatu masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat itu sendiri. Dalam tari tradisional yang dituju oleh para seniman adalah kesempurnaan dan kepuasan penampilan.

Kegiatan pelestarian dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan sifat tradisional yang terdapat pada suatu Nagari, agar tari tradisional tidak hilang begitu saja dan dapat dilestarikan oleh generasi berikutnya sebagai lambang atau ciri khas kesenian suatu daerah.

Di Minangkabau terdapat berbagai tari tradisional, salah satu daerah di Minangkabau yaitu Pesisir Selatan. Pesisir Selatan terdiri dari beberapa nagari yang memiliki berbagai macam tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di desa (nagari), antara lain: Tari Rantak Kudo, Tari Sapu Tangan, Tari Gadih Basanai, Tari Kain, Tari Elo Pukek, Tari Bailau, Tari Silek Rimau, Tari Piring Sungai Liku.

Dari beberapa tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Pesisir Selatan khususnya Kenagarian Salido, penulis hanya membahas mengenai tari yang ada di Kenagarian Salido yaitu tari Gadih Basanai.

Gadiah Basanai adalah seorang gadis yang hidup sendiri setelah kepergian kedua orang tuanya. Gadiah Basanai dibesarkan oleh neneknya di daerah yang sangat terpencil, lengang dan sunyi yaitu di kampung Bandar Sapuluah. Ketika Gadiah Basanai berumur 4 bulan, Gadiah Basanai jatuh sakit. Nenek Gadiah Basanai berusaha mengobati dan mencari tempat pengobatan ke desa-desa. Karena sakit yang diderita oleh Gadiah Basanai tak kunjung sembuh, akhirnya Gadiah Basanai meninggal dunia, dengan berpulangnya Gadiah Basanai ke alam baqa, nenek merasa bersalah kepada dirinya sendiri karena tidak mampu merawat dan membesarkan Gadiah Basanai. Inilah yang

menjadi penyesalan yang mendalam bagi nenek yang meratapi kepergian Gadih Basanai.

Penulis tertarik dengan tari Gadih Basanai ini karena tari Gadih Basanai mempunyai keunikkan terutama pada temanya yang menceritakan bagaimana seorang nenek yang membesarkan dan merawat anak cucunya dengan penuh kasih sayang yang disaat itu anak cucunya menderita sakit. Upaya dilakukan oleh sang nenek untuk anak cucunya agar sembuh dari sakitnya dan pada akhirnya anak cucunya meninggal dunia. Nilai-nilai kasih sayang ini yang perlu ditanamkan kepada para generasi muda agar bisa saling menyayangi sesama umat manusia terutama kepada orang tua. Selain itu, dilihat dari keunikkan kostum tari Gadih Basanai yaitu memakai kostum layaknya seperti nenek-nenek walaupun tari Gadih Basanai ditarikan oleh para generasi muda. Para generasi muda yang menarikan tari Gadih Basanai, memunculkan karakter seorang nenek dengan kostum dan makeupnya, selain itu penari juga memunculkan karakter bagaimana seorang nenek dan memperlihatkan ekspresi seorang nenek yang meratapi kepergian anak cucunya yang telah tiada.

Dengan demikian tari Gadih Basanai perlu diteliti dengan judul Pelestarian Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan, apakah tari Gadih Basanai mampu bertahan dan tetap dilestarikan oleh generasi muda dan masyarakat di Kenagarian Salido.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan di teliti, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejarah Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Keberadaan Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Pelestarian Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Begitu banyak permasalahan yang terdapat dalam Tari Gadih Basanai di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan, maka penulis membatasi permasalahan tentang Pelestarian Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Pelestarian Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pasisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelestarian Tari Gadih Basanai Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah:

1. Salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan srata satu (S1) di jurusan pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi penulis-penulis yang lain.
3. Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa pendidikan Sendratasik dan sebagai akademis yang berhubungan langsung dengan seni tari.
4. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman awal penulis dalam menyelesaikan penulisan tari yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.
5. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan penulis yang bermanfaat dalam proses pengajaran.
6. Sebagai bentuk kecintaan penulis terhadap kebudayaan seni tari di Kabupaten pesisir Selatan, guna memajukan berbagai bentuk kesenian tradisional Minangkabau di masyarakat Salido, sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang berbagai bentuk kesenian tari yang ada di wilayah Pesisir Selatan yang dapat di banggakan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan beberapa penulisan sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan di antaranya adalah:

1. Yuhefni, 2006 menulis tentang: Upaya Pelestarian Kesenian Tradisional Sidamping Di Kenagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman menjelaskan bahwa kesenian yang bermacam-macam ragam tersebut merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan turun temurun dan hampir selalu diikutsertakan dalam kegiatan upacara adat dan keagamaan yang berlaku didaerahnya.
2. Erni, 2008 menulis tentang: Tari Piring Kesawah Di Desa Taratak Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Limo Puluh Kota menjelaskan bahwa kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang mempunyai wujud, fungsi dan arti di dalam kehidupan masyarakat dimana keberadaannya harus tetap dilestarikan.
3. Deni Amelya, 2004 menulis tentang: Upaya Sanggar Syofyani Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau Di Sumatera Barat menjelaskan bahwa keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia dengan segala keindahannya merupakan aset nasional yang tak ternilai harganya. Dalam upaya melestarikan kebudayaan Indonesia perlu ditumbuh kembangkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai kebudayaan yang positif yang diperlukan dalam peningkatan kebudayaan.

4. Hardiana, 2007 menulis tentang: Pelestarian Tari Gegerit Di Kelurahan Bandar Agung Kecamatan Kota Kabupaten Lahat Sumatera Selatan menjelaskan bahwa dalam rangka pembangunan seni dan budaya nasional, aspek kebudayaan nasional termasuk aspek daerah yang harus dipelihara, dihidupkan, diperkaya, dibina, dan disebar luaskan.
5. Elizarti, 2008 menulis tentang: Eksistensi tari Mulo Pado Dalam Masyarakat Padang Magek Kabupaten Tanah Datar menjelaskan bahwa sebuah kesenian harus tunduk kepada hukum-hukum adat tradisi yang berlaku di dalam masyarakat yang dimilikinya, sehingga ia di akui sebagai identitas masyarakat tersebut.

Berdasarkan dari beberapa kajian relevan di atas, tidak terdapat objek yang sama dengan objek penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi kajian relevan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk kesempurnaan penulisan ini.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Jhon Martin (1965:8) mengemukakan bahwa tari adalah substansi baku dari gerak, dan gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Soedarsono (1986:63) mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah.

Gerak merupakan elemen yang paling penting dari tari, karena tanpa adanya gerak tidak bisa disebut sebagai tari. Di dalam tari gerak

merupakan dasar ekspresi dimana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak, sedangkan materi-materi isinya adalah gerak yang dipolakan.

Setiap keindahan gerak tubuh memiliki makna tersendiri, yang mana didalam gerakan tersebut terdapat kedinamisan yang mampu menyeimbangi dengan kondisi emosional penari sehingga harmonis dengan tempo yang digunakan sehingga terjadilah gerakan yang indah. Dapat kita lihat setiap tempo, dinamika dan ekspresi serta unsur-unsur yang digunakan dalam sebuah tarian merupakan perwakilan wujud dari makna tari tersebut, sehingga penonton mengetahui suasana apa yang dihantarkan oleh penari dan penonton mampu memaknai dan mengartikan kedalam pikirannya.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional dapat diartikan sebagai suatu wujud daripada kesenian, yang dinaungi oleh norma dan etika ataupun aturan-aturan yang terkait dengan hukum-hukum adat tertentu. Menurut (Sudarsono, 1977:29) menyatakan bahwa Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada (Sudarsono, 1977:29). Sedangkan menurut Supardjan (1982:50) bahwa tari tradisional merupakan tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah lama. Adapun ciri-ciri tari tradisional menurut Sudarsono (1977:29) bahwa bentuk gerak-gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana serta pakaian dan riasnya sederhana.

Dalam Tari Gadih Basanai di Kenagarian Salido Pesisir Selatan sangat jelas tampak oleh kita bahwa tari ini masih tergolong kepada tari tradisional, kenapa demikian? Karena di dalam tari Gadih Basanai masih menggunakan gerakan sederhana dan masih monoton dari segi penampilannya, baik dari segi kostum, musik iringan tari, pola lantai yang membuat tarian ini terlihat sederhana, namun mempunyai makna yang cukup mudah dipahami oleh penonton.

3. Pelestarian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:875), makna pelestarian ada 2 yaitu: mempertahankan dan membiarkan bagaimana aslinya dan mempertahankan tetap ada atau mempertahankan kelangsungannya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia W.Js Poerwadarminta (1995:592) menyatakan bahwa kata melestarikan terdiri dari suku kata lestari yang artinya tetap selama-lamanya kekal, tidak berubah seperti sedia kala.

Dalam seni pasti ada yang dikenal dengan kata-kata yaitu salah satunya pelestarian, yang mana pelestarian merupakan salah satu cara untuk menyebar luaskan (memperkenalkan), untuk menjaga sebuah kesenian agar tetap ada dalam kehidupan masyarakat.

Seperti yang banyak kita ketahui dinamakan Pelestarian adalah usaha untuk menjadikan sesuatu lebih berharga, mendapatkan sesuatu dengan bukti yang benar atau nyata.

Berdasarkan dari pengertian pelestarian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan usaha sekelompok masyarakat untuk tetap mengenalkan, menyebarkan, dan menjaga keberadaan dari tari Gadih Basanai dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Menurut pendapat Brandon (2003), bahwa kesenian tradisional dapat dilestarikan melalui dua cara yaitu secara formal dan non-formal.

1) Formal

Kesenian tradisional dapat dilestarikan dengan cara formal seperti dengan mengajarkan kesenian tradisional di sekolah-sekolah. Kesenian tradisional mendapat satu tempat sebagai suatu mata pelajaran tersendiri untuk diajarkan di sekolah. Seperti kata Brandon (2003):

Pemain-guru bisa memberikan pelajaran individual kepada murid yang disenanginya tetapi lebih umum murid-murid dapat belajar pada situasi kelas yang formal. Pemain membayar guru untuk pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran tentang kesenian tradisional dapat diberikan khusus dalam pendidikan formal. Dan secara tidak langsung kesenian tradisional dapat terus dilestarikan. Dalam hal ini juga dapat terjadi campur tangan pemerintah yaitu dengan mendirikan sekolah-sekolah seni khusus untuk melestarikan kesenian tradisional ini.

2) Non-formal

Ada beberapa cara non-formal yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian tradisional salah satunya adalah melalui cara sebagai berikut:

1. Pelatihan disanggar/kelompok seni.

Menurut Brandon (2003):

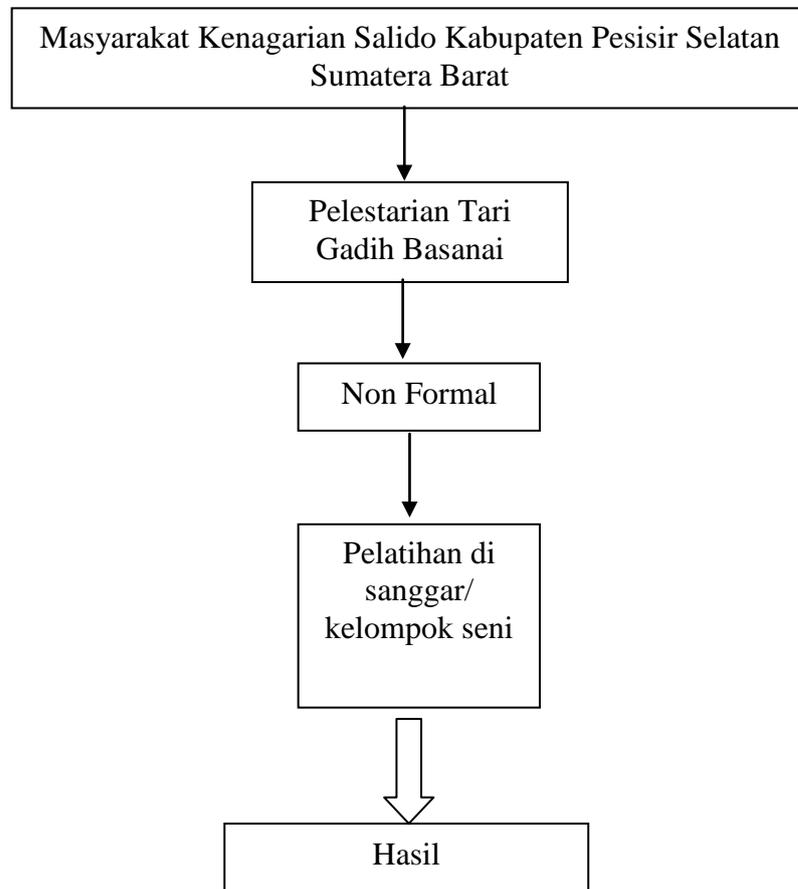
Organisasi-organisasi dramatik amatir, klab-klab tari dan masyarakat musik adalah jalan modern untuk menyebarkan seni pertunjukan.

Berdasarkan teori Brandon (2003) bahwa, kesenian tradisional dapat dilestarikan dengan dua cara yaitu formal dan non formal. Berdasarkan hasil observasi secara langsung di Kenagarian Salido yang penulis lakukan penelitian, penulis hanya memakai teori Brandon (2003) yaitu melalui jalur non-formal.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memulai suatu proses penelitian, perlu kiranya menentukan apa saja yang mau kita teliti. Suatu keputusan yang matang akan mempelancar kegiatan yang akan dilakukan, dimana langkah-langkah yang akan dilakukan sebelumnya sudah mulai disusun agar sampai pada tujuan kita tidak mengalami keraguan dan kesulitan. Baik terhadap tari ini sendiri, dari generasi muda sekarang ke generasi berikutnya yang bertanggung jawab untuk melanjutkan pelestarian tari ini kedepannya.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Gadih Basanai merupakan salah satu tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Gadih Basanai sudah di lestarikan melalui jalur non-formal (masyarakat) yaitu pelatihan disanggar/kelompok seni.

Kesenian tari tradisional Gadih Basanai merupakan wujud dari kesenian tradisional Minangkabau pada umumnya di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan, yang pada dahulunya hingga saat sekarang ini masyarakat Kenagarian Salido mengetahui akan keberadaan dan asal-usul tari Gadih Basanai. Banyaknya dari kalangan masyarakat Salido yang menjadikan tari Gadih Basanai sebagai acuan dan nilai-nilai kebudayaan yang terdapat pada pesan moral dan nilai-nilai kasih sayang dari tari Gadih Basanai.

Di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan terdapat sekelompok seni yang terhimpun kepada sanggar yaitu sanggar Lubuak Agung. Sanggar Lubuak Agung dipimpin oleh Nuripal yang merupakan seorang seniman yang mengetahui berbagai kesenian tradisional. Dalam memimpin sanggar yang telah didirikan pada tahun 1996, Nuripal mempunyai anak-anak didik. Anak-anak sanggar adalah anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Pada proses latihan, Nuripal mengatur jadwal latihan. Setiap satu kali seminggu anak-anak sanggar melakukan latihan dirumah Nuripal sendiri. Setiap dalam pertemuan, Nuripal mengajarkan dan mengawasi anak-anak didiknya untuk

bisa melakukan gerakan tari Gadih Basanai. Pada setiap pelatihan, anak-anak sanggar tidak rutin dalam melakukan latihan ini disebabkan keterbatasan waktu anak-anak dalam latihan. Dimana, dari kalangan anak-anak sanggar Nuripal mereka dari kalangan yang masih sekolah. Nuripal tidak ingin kalau latihan ini menjadikan anak-anak didiknya meninggalkan tugas-tugas sekolah. Untuk itu, kiat yang dilakukan Nuripal adalah mengiatkan kembali anak-anak sanggarnya untuk mengulang kembali di rumah dan menjadikan tari Gadih Basanai sebagai bahan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah mereka masing-masing.

B. Saran

Setelah melakukan penulisan ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih memperhatikan kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, ini guna mencegah kepunahan terhadap kesenian tradisional baik dalam bentuk tari tradisional maupun pertunjukan seni lainnya.
2. Dalam rangka menghidupkan kembali tari tradisional Gadih Basanai yang merupakan bagian dari kebudayaan daerah, maka diharapkan kepada para generasi muda yang ada di Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan, harus memahami bahwa tari tradisional Gadih Basanai merupakan suatu yang memiliki nilai yang harus dilestarikan untuk perkembangan kesenian di masa yang akan datang.

3. Disarankan kepada seniman tari yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih memperhatikan tari Gadih Basanai serta mempromosikan tari ini ke masyarakat luar agar lebih diketahui keberadaannya dan menghindari kepunahan.
4. Dalam memelihara, mengembangkan dan melestarikan peninggalan leluhur untuk kepentingan budaya daerah, sebaiknya dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait kepada masyarakat dan berbagai kelompok generasi muda (sanggar kesenian), agar bisa mengembangkan dan bekerja sama dalam memperluas yaitu memberitahukan kepada pemerintah daerah agar bisa memasukkan tari tradisional Gadih Basanai dalam salah satu program kerja di Dinas Pariwisata, demi upaya pengenalan dan pelestarian tari yang lebih baik lagi.
5. Disarankan juga kepada pemerintah ataupun pihak terkait kesenian, agar mengupayakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian tari Gadih Basanai di Kenagarian Kabupaten Pesisir Selatan.